

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Pelatihan Kewirausahaan untuk Pelaku Usaha Batu Bata

Jesi Irwanto¹, Ainun Jariah², Ninik Lukiana³,

Program Studi Manajemen, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, Indonesia^{1,2,3}

Email: jesyrwanto@gmail.com¹, anjar040820@gmail.com², ibundaninik@gmail.com³

Abstrak

Kegiatan ini dilakukan atas dasar bahwa usaha batu bata memiliki peran penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. usaha pembuatan batu bata sendiri sedikit banyak mempengaruhi masyarakat sekitar dengan mempekerjakan dan menjadi bagian dari usahatersebut. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini menggunakan jenis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil kegiatan ini menginformasikan jika program yang dilaksanakan meliputi pelatihan kewirausahaan yang mendukung postur usaha yang lebih ideal. Karena itu, diperlukan kerjasama yang baik antara pelaku usaha dengan masyarakat sekitar dalam pelaksanaan kegiatan dari tahap persiapan hingga pelaksanaan kegiatan. Efek dari kegiatan pemberdayaan yang telah dilakukan telah mampu meningkatkan keterampilan dan potensi masyarakat yang telah mendapatkan pelatihan. Masukan yang dapat diberikan dalam kegiatan ini adalah para pelaku usaha dalam menjalankan perannya di masyarakat sebagai salah satu pilar yang menjaga ketahanan ekonomi masyarakat kecil.dan berani berinovasi, menetapkan target dan melaksanakan target secara konsisten serta meningkatkan interaksi dengan masyarakat.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Pelaku Usaha, Batu Bata.

PENDAHULUAN

Secara garis besar, pembangunan ekonomi nasional selalu berkaitan erat dengan kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Namun, dampak pasca pandemi COVID-19 telah mengakibatkan peningkatan angka kemiskinan di masyarakat dan ancaman resesi ekonomi yang lebih besar. Angka kemiskinan di Indonesia merupakan masalah yang selalu menghantui pelaksanaan pembangunan ekonomi yang ada. Kemiskinan dalam hal ini dapat dilihat dari meningkatnya angka pengangguran di masyarakat. Untuk meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya pasca pandemi COVID-19 dilakukan dengan kegiatan pemberdayaan ekonomi dengan memberikan keterampilan melalui pelatihan kewirausahaan di masyarakat. Pemberdayaan bidang ekonomi pada pelaku usaha intinya harus dilakukan secara optimal dan terarah sehingga dapat meningkatkan kondisi perekonomian masyarakat pada umumnya. Dengan memberikan pelatihan dalam mengembangkan kewirausahaan yang lebih baik untuk pelaku usaha batu bata dan masyarakat diharapkan dapat diberdayakan untuk meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat, sehingga dapat memenuhi kebutuhan dasar masyarakat.

Sumodiningrat (1999) menyatakan bahwa jika pemberdayaan dilakukan melalui 3 jalur, yaitu [1] menciptakan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (enabeling). [2] Penguatan potensi dan daya masyarakat (empowering). [3] memberikan perlindungan (Protecting). Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya meningkatkan keterampilan dan potensi masyarakat untuk dapat membangkitkan kemampuan masyarakat agar masyarakat dapat mandiri dan bebas dari kemiskinan. Sedangkan makna pemberdayaan dalam konteks pembangunan ekonomi biasanya erat kaitannya dengan kemandirian usaha.

Conyers (1991) menyatakan bahwa ada 3 alasan utama partisipasi masyarakat dalam pembangunan ekonomi antara lain: [1] Partisipasi masyarakat merupakan alat untuk memperoleh informasi tentang kondisi, kebutuhan dan sikap masyarakat setempat, yang tanpanya kegiatan pembangunan tidak akan berhasil. [2] masyarakat akan percaya dengan program pembangunan jika dilibatkan dalam proses penyusunan dan perencanaan program karena masyarakat lebih mengetahui kondisi dan situasi yang ada. [3] Partisipasi adalah hak demokratis masyarakat dalam keterlibatannya dalam pembangunan.

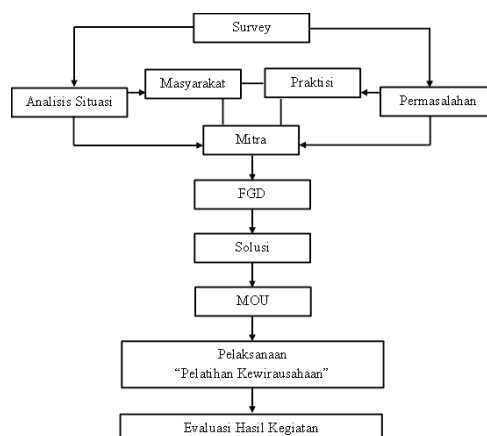
Kewirausahaan (Entrepreneurship) menurut Instruksi Presiden Republik Indonesia (INPRES) Nomor 4 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Mensosialisasikan dan Menumbuhkan Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya untuk menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi guna memberikan pelayanan yang lebih baik. dan atau mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

Beberapa penelitian sebelumnya yaitu: Kurniawati (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Usaha Ekonomi (Studi pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto) hasil penelitiannya menyatakan Dampak dari program pemberdayaan yang telah dilaksanakan oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto telah mampu meningkatkan kemandirian ekonomi khususnya terhadap produktivitas dan pendapatan masyarakat yang menerima bantuan, namun ada juga dampak buruk yang muncul dalam menjalankan usahanya. 2) Ikhsan (2015) yang berjudul Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Inovasi Produk Terhadap Keunggulan Bersaing Pada Sentra Industri Keramik Kiara Condong Bandung.

METODE

Metode dalam kegiatan ini merupakan adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif (Paramita et al., 2021). Hal ini dilakukan karena peneliti ingin mendapatkan gambaran tentang pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan untuk pelaku usaha batu bata. Fokus kegiatan ini adalah program yang dilakukan pada bidang ekonomi yaitu pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan kewirausahaan untuk para pelaku usaha batu bata. Mekanisme pemberdayaan meliputi: 1] proses persiapan pelaksanaan kegiatan. 2] proses pelaksanaan program. 3] Dampak pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan untuk pelaku usaha batu bata.

Sumber data primer dalam penelitian ini dengan adanya focus discussing grup (FGD) dengan pelaku usaha pembuatan batu bata, dan masyarakat sekitar. Hal ini dimungkinkan karena partisipasi individu dalam memberikan data dapat meningkat jika mereka berada dalam suatu kelompok diskusi Sumber data skunder meliputi, makalah, dan dokumen yang relevan. Teknik pengumpulan data dalam kegiatan ini adalah wawancara dan dokumentasi.



Gambar.1 Flowchart kegiatan pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan dalam mengembangkan usaha pembuatan batu bata di kecamatan pasirian melalui pendampingan pelatihan kewirausahaan pada pelaku usaha pembuatan batu bata terdiri dari 3 tahapan yang meliputi yaitu: kegiatan persiapan, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi dampak dari kegiatan yang dilaksanakan.

Tahap persiapan

Dari hasil dilakukannya survey untuk mendapatkan informasi awal terhadap para pelaku usaha pembuatan batu bata di ruang lingkup desa bago kecamatan pasirian, masyarakat sekitar yang menerima manfaat serta kepada praktisi terkait situasi dan kondisi (geografis, ekonomi), permasalahan mitra. Hasil yang didapatkan adalah usaha batu bata yang ada di desa bago kecamatan pasirian adalah usaha utama masyarakat desa bago. Hal ini didukung dengan hampir 76% masyarakat bago bekerja dipembuatan batu bata yang secara otomatis dipastikan sumber utama pendapatan masyarakat dari usaha batu bata. Selanjutnya dilakukan focus grup discussion "FGD" dengan menghadirkan 10 pelaku usaha pembuatan batu bata dan 10 masyarakat sekitar yang menerima dampak langsung dari adanya usaha batu bata yang ada di kecamatan pasirian. Kegiatan FGD dilakukan untuk menggali potensi yang maksimal dari usaha tersebut, permasalahan yang dihadapi, dan untuk mendapatkan solusi. Hasil dari pelaksanaan FGD antarlain:1] Pelaku usaha minim literasi terkait menjalankan usaha yang baik.2] Produk batu bata desa bago kesulitan bersaing dengan produk luar daerah. Dari permasalahan tersebut didapatkan solusi sebagai berikut:1]dilakukan pelatihan kewirausahaan terhadap para pelaku usaha batu bata.2] dilakukan pendampingan pemasaran produk melalui media online.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pelatihan kewirausahaan dilakukan pada hari rabu, tgl 14 dan 15 september 2022 di desa bago terhadap 10 orang pelaku usaha batu bata dan 10 orang masyarakat dengan menghadirkan 2 praktisi. hari pertama Praktisi memberikan materi terkait dasar dasar berwira usaha yang baik dan hal hal yang tidak perlu dilakukan dalam berwirausaha. Peserta diwajibkan mempraktekan terhadap usahanya masing masing. Hari kedua peserta memberikan materi terkait bagaimana menjual produk yang baik ke konsumen.



Gambar 2. Pelaksanaan Pelatihan Kewirausahaan



Gambar 3. Monitoring hasil pelatihan

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan 10 hari setelah kegiatan dilaksanakan. Dari kegiatan yang telah dilaksanakan secara keseluruhan mendapatkan hasil yang cukup baik hal ini ditandai dari beberapa indikator dengan rincian sebagai berikut : 1] pengetahuan pelaku usaha terkait cara berwirausaha yang baik meningkat 50%. 2] ketrampilan peserta dalam mengelola usaha pembuatan batu bata meningkat 50%. 3] kapasitas produksi usaha batu bata meningkat 10%. 4] pendapatan usaha batu bata meningkat 10 %.

Pembahasan

Program-program yang telah dilaksanakan mulai September 2021 antara lain:

1] Pelatihan kewirausahaan usaha batu bata, 2] Pelatihan penjualan batu bata, Kegiatan yang dilakukan dalam berjalan dengan baik. Kegiatan ini melibatkan partisipasi pelaku usaha, masyarakat dan akademisi yang menjadi sasaran kegiatan ini. Senada dengan pendapat Mubyarto (1997) jika partisipasi adalah kesediaan untuk membantu mensukseskan segala kegiatan sesuai dengan kemampuan masing-masing orang, bukan berarti mengorbankan kepentingan diri sendiri.

Mekanisme pelaksanaan program

Mekanisme pelaksanaan program kegiatan difokuskan pada pemberdayaan masyarakat usaha batu bata. Untuk pelaksanaan program kegiatan selalu diawali dengan tahap persiapan kegiatan sebagai bagian dari tahap awal pengenalan program kegiatan kepada peserta. Sehingga diperlukan komunikasi dan kerjasama yang baik antara akademisi atau praktisi dengan pelaku usahawan masyarakat pada tahap persiapan yang kemudian dilanjutkan pada tahap pelaksanaan program kegiatan. Mekanisme persiapan yang dilakukan dimulai dengan memetakan potensi alam yang belum dikembangkan secara maksimal, kemudian membuat proposal kegiatan. Pelaksanaan program kegiatan merupakan bagian dari proses untuk melaksanakan program kegiatan yang telah direncanakan agar terwujud sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan hasil kegiatan ini, proses pelaksanaan program kegiatan diawali dengan tahapan survey, pelatihan dan diakhiri dengan evaluasi program kegiatan.

Dampak Kegiatan Pemberdayaan Terhadap Mitra

Secara umum kegiatan pemberdayaan diharapkan dapat meningkatkan perekonomian anggota koperasi pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. dimana sebagaimana dinyatakan oleh pelaku usahabatu bata bahwa dengan kegiatan pemberdayaan ini usaha mereka lebih lebih baik karena adanya peningkatan SDM, kualitas produk dan efisiensi usaha.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan ini yaitu: 1) Kegiatan yang telah dilakukan difokuskan pada pengelolaan usahan pada pelaku usaha batu bata kecamatan Pasirian, 2) Pelaksanaan program kegiatan selalu didahului dengan tahap persiapan sebagai langkah awal pengenalan awal program. Persiapan dianggap penting karena dapat menentukan berhasil tidaknya program kegiatan yang dilaksanakan, 2) Hasil kegiatan ini terkait pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan kewirausahaan pada pelaku usaha pembuatan batu bata di kecamatan pasirian sehingga lebih mudah diterima oleh masyarakat.

REFERENCES

- Conyer, D. (1991). *Perencanaan Sosial di Dunia Ketiga: Sebuah Pengantar*. Pers Universitas Gadjah Mada
- Ikhsan, W. M. (2015) *Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Inovasi Produk Terhadap Keunggulan Bersaing Pada Sentra Industri Keramik Kiara Condong Bandung*. Skripsi Diploma, Universitas Komputer Indonesia.
- Kurniawati, D. P. (2013) Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Usaha Ekonomi (Studi pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto). *Jurnal Administrasi Negara (JAP)*, 1(4), 9-14.
- Paramita, R. W. D., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif: Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen*. Widya Gama Press.
- Sumodiningrat, G. (1999). *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial*. Ghalia Indonesia.